

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Perkembangan teknologi dan komunikasi membuat aktivitas manusia semakin dekat dengan media sosial. Media sosial merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan bentuk media baru yang mana penggunaannya dapat berpartisipasi, berbagai dan berinteraksi secara langsung. Kehadiran media sosial juga memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk berelasi secara lebih luas. Selain itu, media sosial juga memudahkan setiap individu untuk berbagi informasi atau pengetahuan secara cepat dengan biaya yang lebih murah. Banyaknya kemudahan yang ditawarkan membuat pengguna media sosial selalu bertambah setiap harinya.

Komunikasi pada zaman ini merupakan suatu bidang yang sangat berkembang. Dengan kemajuan, teknologi komunikasi menjadi suatu hal yang sangat mudah dan semua masyarakat dapat memiliki alat-alat komunikasi. Teknologi komunikasi dapat dikatakan menjadi suatu kebutuhan primer, karena semua orang, baik anak kecil sampai orang dewasa, dapat memakai dan memiliki teknologi komunikasi ini. Dahulu sebelum adanya teknologi komunikasi modern, informasi sangat minim sekali dan hanya bisa didapatkan melalui perkataan orang-orang atau tulisan-tulisan di buku dan di surat kabar. Tetapi setelah adanya radio dan televisi, informasi semakin mudah tersebar. Saat ini, banyak alat-alat yang dapat mengakses jaringan internet, dari *komputer, notebook, handphone, smartphone, tablet, iPad* dan berbagai gadget lainnya. Kecepatan untuk mengakses berita, gambar, film dan data-data lainnya juga sudah sangat meningkat. Hanya dalam hitungan detik, informasi dari berbagai penjuru dunia dapat diperoleh.

Perkembangan media informasi dan komunikasi juga diraskan oleh Gereja Katolik. Gereja menanggapi dengan baik kehadiran media sosial. Media sosial dapat dijadikan lahan dalamewartakan sabda Allah kepada banyak orang. Dalam realitas saat ini seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Gereja mulai menggunakan media sosial sebagai sarana dalamewartakan kerajaan Allah ketengah-

tengah Dunia. Gereja sungguh dan merasa sangat perlu memperhatikan media sosial sebagai bentuk perhatian dan tanggung jawab Gereja terhadap dunia. Kehidupan dan keterlibatan Gereja dalam hal ini mau membuktikan bahwa Gereja menggunakan sarana media sosial untuk menyiarkan injil keseluruh dunia. Gereja juga menghimbau agar para pengguna sarana media sosial digunakan sebagaimana kebutuhannya dalam hal yang positif dalam perkembangan masyarakat manusia. Melalui sarana ini Gereja memperoleh instrument yang membantunya dalam menerjemahkan spirit misi Yesus Kristus untuk menyampaikan kepada semua bangsa tentang warta kabar gembira Allah yang menyelamatkan. Dalam hal ini media sosial dalam segala bentuknya memainkan peranan penting dalam pewartaan injil langsung dan dalam mengantarkan dunia kepada kebenaran.

Gereja dalam kehadirannya ditengah dunia, sebagai sebuah persekutuan orang beriman, menghayati imannya dengan menjalankan karya penyelamatan yang melibatkan semua komponen. Gereja mengakui semua orang dan siapa saja memiliki kharisma yang bisa digunakan demi kebaikan bersama. Salah satu komponen yang berperan penting dalam karya Gereja adalah komponen kelompok orang muda (Orang Muda Katolik/OMK). Gereja menyadari dan mengakui potensi yang amat besar dalam diri orang muda, yang mesti digunakan secara efisien dan maksimal demi kebaikan Gereja. Gereja sadar bahwa masa depan Gereja ada dalam tanggung jawab orang muda sebagai generasi penerus. Orang Muda Katolik adalah suatu komunitas atau wadah kreatif, pengembangan generasi muda dalam suatu stasi atau lingkungan maupun paroki. Orang muda katolik menjadi ajang perkumpulan yang bisa dimanfaatkan untuk mempererat persahabatan dan menguatkan kebersamaan.

Orang Muda Katolik Santo Yosef Wolorowa yang menjadi kajian penulis memanfaatkan dengan baik media sosial sebagai media pewartaan dalam mengembangkan misi Gereja. Dari hasil penelitian berkaitan dengan Media Sosial Sebagai Sarana Pewartaan Di Era Digital Dikalangan OMK Sabto Yosef Wolorowa dapat disimpulkan hal-hal berikut:

Pertama OMK Santo Yosef Wolorowa sudah memahami tentang arti dari media sosial beserta peran dan fungsinya. Fakta juga menunjukkan bahwa semua OMK memiliki media sosial. Ini dibuktikan dengan WhatsApp, Instagram, Facebook, Tiktok dan beberapa fitur aplikasi media sosial lainnya, khusus untuk OMK untuk membagikan informasi berkaitan dengan kegiatan OMK. Hal ini disebabkan karena tuntutan zaman. Banyak hal yang sudah dilakukan melalui media sosial oleh OMK. Konten tentang diri, komunitas dan pekerjaan yang diberikan penjelasan atau ungkapan isi hati, kegembiraan, kekecewaan dan lainnya mewarnai media sosial orang muda. *Kedua*, penggunaan media sebagai sarana pewartaan belum menjadi gerakan bersama atau masi sedikit kurang. Alasan mendasar adalah tidak ada sosialisasi dan pelatihan berkaitan dengan pewartaan menggunakan media sosial. Hal ini dikarenakan mereka tidak memiliki konten pewartaan. Saat mereka membagikan konten pewartaan, mereka sekedar meneruskan apa yang mereka terima dari orang lain. Hal ini dimungkinkan karena pemahaman OMK dalam berkatekese masih sangat minim. Hubungan antara pewartaan dan berkatekese sangat erat, karena saling membutuhkan dan menguntungkan. Minat OMK Santo Yosef Wolorowa untuk menggunakan media sebagai sarana pewartaan cukup baik tetapi perlu dibekali dengan pengetahuan agama serta tujuan bermedia sosial dan etika dalam bermedia sosial.

Ketiga, media sosial belum menjadi ladang perutusan dan pewartaan. Banyak orang muda menggunakan media untuk hal-hal lain di luar karya pewartaan. OMK masih nyaman dan terikat pada dunia orang muda. Gerakan mewartakan melalui media belum sepenuhnya digaungkan dikalangan mereka. Kelompok-kelompok OMK dalam media sosial hanya berfungsi untuk memberikan dan membagikan kepada banyak orang.

Keempat, rutinitas penggunaan media sosial di kalangan OMK Santo Yosef Wolorowa cukup sering bahkan hampir tidak pernah melewatkan waktu untuk menggunakan media sosial. Maka perlu ada sebuah gerakan menjadikan media sosial sebagai sarana pewartaan dengan memberikan motifasi maupun dorongan serta pengetahuan dalam bidang agama bagi OMK.

Kita percaya bahwa perkembangan informasi ini karena campur tangan Tuhan, Tuhan yang memberikan hikmat kepada manusia untuk membuat komunikasi menjadi lebih berkembang. Tentunya Tuhan punya maksud untuk perkembangan teknologi ini, yakni dipakai untuk tujuan yang baik bagi manusia dan untuk kemuliaan Tuhan. Bayangkan, pada zaman dahulu kala, komunikasi merupakan suatu hal yang sulit, diperlukan waktu yang sangat lama untuk suatu informasi menyebar dan diperlukan orang-orang yang menyampaikan informasi ini, seperti di zaman nabi-nabi atau rasul-rasul. Namun pada zaman sekarang, kita melihat kemudahan-kemudahan untuk mengakses informasi. Tentu saja ini ada tujuan dari Tuhan, salah satunya agar banyak orang dapat mengenal Tuhan dan melaksanakan kehendak Tuhan yang mulia.

5.2 Usul-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa rekomendasi atau usul saran yang dapat penulis bagikan diberikan untuk menjadikan media sosial sebagai sarana pewartaan antara lain:

5.2.1 Bagi Institusi Gereja

Menyadari bahwa perkembangan media sosial sebagai ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat dan dapat memberikan dampak bagi Gereja dan Umat Katolik pada umumnya, maka kehadiran Gereja sebagai sebuah lembaga institusi merupakan panutan utama dalam mengawasi, sekaligus membuka diri dan mempelajari perkembangan itu. Gereja memiliki peran menemukan karakter model pastoral seperti OMK dan Umat pada umumnya, agar model pewartaan sabda yang dijalankan ditengah kehidupan manusia dapat menjadikan garam dan terang dan memberikan buah yang baik. Agar dalam penggunaan bagi OMK tidak memberikan dampak negative, pihak Institusi Gereja memberikan sosialisasi atau katekese bagi orang muda tentang bagaimana memanfaatkan media sosial sebagai sarana dalam pewartaan.

5.2.2 Bagi Masyarakat Umum

Kaum muda merupakan bagian dari masyarakat dan masa depan masyarakat. Oleh karena itu masyarakat perlu membuka dan memberikan kesempatan bagi para Orang Muda Katolik untuk mengembangkan diri mereka, dengan cara mendukung dan

memberikan perhatian serta bantuan yang sesuai. Dengan memberikan ruang dan suasana yang mendukung orang muda untuk mengembangkan bakat dan talenta yang orang muda miliki. Melalui penggunaan media sosial, orang tua menjadi agen utama dalam mendampingi dan mengawasi orang muda.

5.2.3 Bagi Orang Muda Katolik

Orang Muda Katolik merupakan masa depan Gereja dan agen perubahan. Dalam pemanfaatan media sosial harus menggunakan sarana media sosial dengan bijak sesuai dengan kebutuhan setiap pribadi. OMK harus mengupayakan semangat pewartaan dan terus belajar tentang panggilan untukewartakan. Selain itu, OMK perlu membiasakan selalu menyampaikan hal baik dalam menggunakan media sosial, membiasakan diri untuk membagikan firman Tuhan dalam media sosia.

5.2.4 Bagi Para Agen Pastoral

Sebagai agen pastoral harus menjadi pelopor dalam pewartaan melalui media sosial dengan cara membagikan kabar gembira melalui media sosial. Para agen pastoral harus tampil menjadi agen perubahan dengan cara mendorong arah pewartaan berbasis media karena hal inilah yang menjadi tuntutan zaman. Untuk mencapai hal tersebut, para agen pastoral harus melatih diri dan membekali diri dengan menguasai media sosial sesuai dengan tuntutan zaman.

5.2.4 Bagi Tenaga Kependidikan tingkat SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi

Dalam menanggapi kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi atau biasa dikenal dengan media sosial, para tenaga kependidikan perlu mengadakan kesadaran bermedia sosial disekolah mengenai, pentingnya penggunaan media sosial secara baik dan benar. Pentingnya pemanfaatan media sosial dalam pewartaan terkhususnya dalam sekolah-sekolah katolik.

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMEN GEREJA

- Konsili Vatikan II, *Dokumen Konsili Vatikan II, Inter Marifica*, penerj. R. Hardawiryana, cet. 12 (Jakarta: Obor, 2013), no. 2. Hlm. 54.
- Konsili Vatikan II, *Dokumen Konsili Vatikan II*, penerj. R. Hardawirayana SJ, cetakan XXIII (Jakarta: Obor, 2013), hlm. 7.
- Konsili Vatikan II, *Dokumen Konsili Vatikan II*, penerj. R. Hardawirayana SJ, cetakan XXIII (Jakrta: Obor, 2013) hlmn. 2.
- Paus Fransiskus. *Christus Vivit (Kristus Hidup)* (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Wali Gereja Indonesia - Seri Dokumen Gerejawi No. 109, 2019), hlm. 24
- Dokumen Konsili Vatikan II. *Lumen Gentium: Tentang Bangsa-Bangsa* (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia - Seri Dokumen Gerejawi No. 7, 1990, hlm. 14.

BUKU-BUKU

- Jebadu, Alexander. *Dakwah Kristen: Undangan Allah Yang menyelamatkan Semua Manusia dan Alam Ciptaan Melalui Yesus Kristus* (Maumere: Penerbit Ledalero, 2022), hlm. 90.
- Kirchberger, George *Allah Menggugat Sebuah Dogmatik Kristiani* (Maumere: Penerbit Ledalero, 2020), hlm. 464.
- Agus Alfons Duka, *Komunikasi Pastoral Era Digital: Memaklumat Injil di Jagad Tak Berhingga* (Maumere: Penerbit Ledalero, 2017), hlm. 166.
- Siahaan, S. M. *Komunikasi, Pemahaman dan Penerapannya* (Jakarta: Penerbit PT BPK Gunung Mulia, 1991), hlm. 1.
- K. Bertens, *Etika* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 289.
- W. J. S. Poerwadarminta, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 452.
- Tangdilintin, Philip *Pembinaan Generasi Muda: Visi dan Latihan* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm. 76.
- Luella Cole & Irma Nelon Hall, *Psychology of Adolescence* (New York: Holt Rinehart & Winston of Canada Ltd, 1970), hlm. 532-535.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 739.

- Cassius, Teguh Budiarto, (dkk), *Formasi Dasar Orang Muda Untuk Para Mahasiswa*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm.14.
- Dagun, Save M, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Lembaga Pengkajian kebudayaan Nusantara) 2000, hlm. 812.
- Gede, Oka Putu Arya. *Media dan Multimedia Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017) hlm. 123.
- Sulianta, Feri. *Keajaiban Sosial Media* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015). Hlm 18.
- Shiefty, Dyah Alyusi, *Media Sosial, Interaksi, Identitas dan Modal Sosial* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.1.
- Endah Triastuti, Dimas Adrianto dan Akmal Nurul, *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial bagi Anak dan Remaja* (Jakarta: Pusakom, 2017), hlm. 17.
- Rohmadi Arif, *Tips Produktif Bersocial Media Memanfaatkan Aneka Sosial Media Populer Riset Sosial Media Promosi Online* (Kelompok Gramedia: Jakarta 2016) hlm. 2.
- Julian Yoniko, *Media dan Perkembangan Budaya* (Penerbit Inteligencia Media: Malang 2014) hlm, 10.
- K. Bertens. *Perspektif Etika: Esai-Esai tentang Masalah Aktual* (Penerbit Kanisius: Yogyakarta 2021) Hlm. 24.
- Gede, Oka Putu Arya. *Media dan Multimedia Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017) hlm. 123.
- Sulianta, Feri. *Keajaiban Sosial Media* (Jakarta: PT. Elax Media Komputindo, 2015). Hlm 18.
- Sahrul Mauludi, *Socrates Café-Bijak, Kritis dan Inspiratif Seputar Dunia dan Masyarakat Digital* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2018), hlm. 152.
- Shiefty Dyah Alyusi, *Media Sosial, Interaksi, Identitas dan Modal Sosial* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2016), hlm.1.
- Koseng, Anton *Menjawab Panggilan Tuhan* (Jakarta: Obor, 1995), hlm. 7.
- Kopong, Yohanes Tuan, *OMK Misionaris Perdamaian* (Yogyakarta: Kanisius, 2021) hlm. 110.
- Go, Piet *Pengembangan Kerasulan Kaum Awam* (Malang: Dioma, 1993), hlm. 35.
- Pa, Patris, (ed.), *Materi Pembinaan Animator-Animatris* (Jakarta: Karya Kepausan Indonesia, 2007), hlm. 111.
- Moloney, F. J dan Suharyo, *Menjadi Murud dan Nabi-Model Hidup Religius Menurut Kitab Suci* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hlm. 22.

Endah Triastuti, Dimas Adrianto dan Akmal Nurul, *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial bagi Anak dan Remaja* (Jakarta: Puskakom, 2017), hlm. 17.

Dewan Karya Pastoral KAS, *Formatio Iman Berjenjang* (Yogyakarta: Kanisius, 2014), hlm. 96.

ARTIKEL JURNAL

Koten, H. B. (2020). "Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kegiatan Doa Bersama Di Lingkungan St. Hendrikus Raja". Japb: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Budaya, Volume 1 N (1), 21–27.

Geong, Florianus. "Media dan Budaya Massa", *Jurnal Akademika*, VII: 1. (Ledalero: 2011/2012), hlm. 62.

Du'a, Mikhael dkk. *Dalam Rangka 100 Tahun Paroki Roh Kudus Mataloko (1920-2020)*, Produksi Sergap, 1 February 2022.

Materi Pendampingan Orang Muda Katolik Keuskupan Maumere, Disampaikan oleh Romo Johannes Satu Ndopo (Ketua Biro Kepemudaan Keuskupan Maumere) Pada Kegiatan Maumere Youth Day, Sikka 27 Oktober 2018, hlm. 1.

Lingkungan Santo Yosef Wolorowa, *Rekap Data Umat Lingkungan Santo Yosef Wolorowa Tahun 2023 (Wolorowa, DPL Paroki Roh Kudus Mataloko 2023)*, hlm. 1

OMK MBSB, *Review of Sejarah OMK (MUDIKA)*, by Mading MBSB, Blogger.

Orang Muda Katolik Santo Yosef Wolorowa, *Struktur Organisasi OMK Santo Yosef Wolorowa*, (ms), (Wolorowa, 2022), hlm. 1-2

Data Program Kerja Orang Muda Katolik Lingkungan Santo Yosef Wolorowa [t.p], (Wolorowa 3 Januari 2023), hlm. 1.

Obar, J, A., and Wildman, S.S "Social Media The Defenition and the Governace Challeng An Introduction to the Special Issue. Telecommun Policy 39(9): 745-750

Rahadi, D. R. "Perilaku Pengguna dan Informasi Hoax di Media Sosial". Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 51(1), hlm 21-31.

Youcat Foundation, *DOCAT Indonesia: Apa yang Harus Dilakukan?*, penerj. Bismoko Mahamboro, dkk (Yogyakarta: Kanisius, 2016), hlm. 47.

Geong, Florianus, "Media dan Budaya Massa", *Jurnal Akademika*, VII:1. (Ledalero: 2011/2012), hlm. 63.

Toron, V.B. "Dampak Pewartaan Melalui Digital" *Jurnal Reinha*. 12 (1) :15-23

MANUSKRIP DAN MAJALAH

Mega Aga, Salvatoris Patris, “Partisipasi Kaum Muda Katolik Dalam Mewartakan Iman di Media Sosial” (Skripsi Sarjana Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2021), hlm. 4.

Sepu Sare, Cornelia Marianne, “Menelaah Konsep Dosa Dan Tobat Dalam Terang Perumpamaan Anak Yang Hilang Serta Relevansinya Bagi Keterlibatan Orang Muda Katolik Paroki Roh Kudus Mataloko Dalam Perayaan Sakramen Tobat” (Skripsi Sarjana, Fakultas Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa, Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur, 2018), hlm. 43.

Nirmala Putri, Matilda Delvina, “*Hubungan Kecanduan Media Sosial dengan Kualitas Komunikasi Interpersonal Pada Usia Dewasa Awal*” (Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Sanatha Darma Yogyakarta, 2018), hlm. 11.

Benny, Santoso. “*Sosial Media Sebagai Sarana Penginjilan: Respon Gereja Masa Pandemic Covid-19*”. (Manuskrip. Tawamangu: Sekolah Tinggi Teologi Tawamangu, 2020). Hlm. 85.

Bagiyowindi, F. X. Didik, “Berpastoral Dengan Multi Media: Peluang dan Strategi Pastoral” dalam Robertus Wijanarko dan Adi Saptowidodo (ed.) *Iman dan Pewartaan di Era Multimedia* (Malang: STFT Widya Sasana, 2010), hlm. 208.

Dewan Pastoral Lingkungan, *Data Umat Lingkungan Santo Yosef Wolorowa*, (Wolorowa: DPL, 2023), hlm. 1.

WAWANCARA

Goru, Renol. Kepala Desa Sarasedu Wawancara per telepon seluler, sabtu 11 February 2023.

Buku, Heribertus. Ketua Lingkungan Santo Yosef Wolorowa, pada tanggal 21 Desember 2022 di Wolorowa.

Dhogha, Polikarpus. Pendamping Orang Muda Katolik Lingkungan Santo Yosef Wolorowa, pada 19 Desember 2022 di Wolorow

Buku, Edigius. Mantan Ketua Orang Muda Katolik Lingkungan Santo Yosef Wolorowa, pada 22 Desember 2022 di Wolorowa.

Geze, Rikardus Wakil Ketua OMK Stasi Santo Yosef Wolorowa, Pada 18 Desember 2022 di Wolorowa.

Veronika Meo, Maria. Bendahara Orang Muda Katolik Lingkungan Santo Yosef Wolorowa, pada 22 Desember 2022 di Wolorowa.

Vespianus Rawe, Dominikus Anggota OMK Santo Yosef Wolorowa, pada 23 Desember 2022 di Wolorowa.

Fono, Maria Octaviani Sekretaris OMK Santo Yosef Wolorowa, pada 23 Desember 2022 di Wolorowa.

Mite, Metodius. Ketua OMK Santo Yosef Wolorowa. Pada Tanggal 23 April 2023 Lewat Telepon Seluler.

Sabu, Yohanes. Calon Ketua OMK Santo Yosef Wolorowa, Pada 15 Mei 2023 lewat telepon Seluler.

INTERNET

Choco Yeoli, “*review of Kondisi Geografis Terdiri Dari Apa Saja*,” dalam IDNTIMES, 22 Agustus 2022, <https://www.google.com/amp/s/www.idntimes.com/life/education/amp/yulip/kondisi-geografis-c1c2>, diakses pada senin 13 February 2023.

Nisa Lubis, “*review of Apa itu Demografi, manfaat, tujuan, variable, komponen*”, dalam Pelayanan Publik, 2 july 2020, <https://pelayananpublik.id/2020/06/02/apa-itu-demografi-manfaat-tujuan-variable-komponen/>, diakses pada 13 February 2023.

Derung, T. N. (2021). Media Sosial Sebagai Sarana Katakesse Mahasiswa di Malang, Jawa Timur. KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi, 1(1), 63–89. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v1i1.234>, diakses pada tanggal 2 april 2023.

Faizal Rahman, “*Inter Marifica*” dalam DBpedia, http://id.dbpedia.org/page/Inter_Mirifica. Diakses pada tanggal 13 Januari 2023

Harini B, “The 7th Youth Day: Dunia Dalam Generasi Milenial,” review of Dokpen KWI, by Mgr Joel Z. Baylon, *Generasi Milenial yang Sangat Aktif Menggunakan Internet dan Media Sosial*, 6 Agustus 2017, https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&url=http://www.dokpenkwi.org/the-7th-asian-youth-day-dunia-dalam-genggaman-generasi-mileneal/&ved=2ahUKEwix6pi26bl9AhVVmuYKHSMrAgwQAQ&usg=AOvVaw3Nr1rdTe4PUkkS8B4F60_W, diakses pada Minggu 26 Februari 2023.

Boyd, D. M & Ellison, B. N. (2008). Social Network Sites: Definition, History and Scholarship. Journal Of Computer-Mediated Communication. 13(1), 210-230. <https://doi.org/10.1111/j.1083-6101.2007.00393.com> diakses pada tanggal 15 maret 2023.

Faizal Rahman, “*Inter Marifica*” dalam DBpedia, http://id.dbpedia.org/page/Inter_Mirifica. Diakses pada tanggal 13 Januari 2023

Yohanes Paulus II, "Internet: Forum Baru bagi Pewartaan Injil". *Pesan Bapa Suci pada Hari Komunikasi Sedunia Ke-36, Minggu, 12 Mei 2002, no. 6*; <http://komunikasisosial.blogspot.com/2010/03/2002-hari-komunikasi-sedunia-ke-36.html>; diakses senin 15 Mei 2023.

PETA LOKASI
PENELITIAN

